

DAMPAK REVITALISASI PASAR TRADISIONAL DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PARA PEDAGANG DI PASAR KEDIRI KECAMATAN KEDIRI KABUPATEN TABANAN

I Nyoman Alit badrika¹, dan I Gst Ngr Ag.Bagus Widianana²

Abstraksi

Pasar Kediri merupakan salah satu pasar tradisional yang menjadi target revitalisasi. Ada beberapa alasan mengapa perlu diadakannya revitalisasi pada Pasar Kediri yaitu terkait kondisi Pasar Kediri yang tidak bisa berkembang dengan baik. Kondisi Pasar Kediri terkesan kumuh, kotor, pengap, dan daya tampung pasar untuk pedagang tidak memadai. Selain adanya faktor tersebut, Pemerintah merevitalisasi Pasar Kediri dengan tujuan untuk melakukan penataan pedagang dan pengembangan pasar tradisional dengan konsep semi modern. Dalam proses revitalisasi diperlukan adanya inovasi pasar dengan mengubah cara bisnis yang dilakukan. Berdasarkan perkembangan yang terjadi hingga saat ini, ternyata proses revitalisasi pasar tradisional di Kabupaten Tabanan belum mampu menyelesaikan berbagai permasalahan yang ada di dalam pasar itu sendiri.

Latar belakang penelitian ini bertujuan untuk melihat dampak revitalisasi pasar tradisional terhadap pendapatan pedagang di Pasar Kediri Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan.

Hasil menunjukkan bahwa mayoritas pedagang di Pasar Kediri merupakan penduduk asli Kabupaten Tabanan. Revitalisasi tidak mengubah hubungan sosial antar pedagang, maupun pedagang dengan aparat yang selama ini terjalin dengan baik. Setelah revitalisasi kondisi bangunan Pasar Kediri Tabanan menjadi lebih bersih dan rapi. Setelah direvitalisasi pendapatan pedagang mulai mengalami sedikit peningkatan akan tetapi karena pandemi covid-19 yang melanda dunia dan juga Indonesia mengakibatkan Pendapatan Pedagang mengalami penurunan hampir 50 (Lima Puluh Persen).

Kata kunci: revitalisasi, pasar, pendapatan pedagang

¹ Staf Pengajar STISIP Margarana Tabanan email. alitbadrika01@gmail.com

² Staf Pengajar STISIP Margarana Tabanan Email. agungwidianabagus@gmail.com

1. Pendahuluan

Pembangunan ekonomi masih menjadi salah satu sasaran utama yang terus diupayakan oleh setiap daerah dalam mencapai kemakmuran rakyat. Menurut Sukirno 2010: 10 “Pembangunan ekonomi tidak hanya berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi, namun juga terjadinya perubahan di berbagai aspek kegiatan ekonomi seperti peningkatan dalam infrastruktur, peningkatan pendapatan dan kemakmuran masyarakat”. Kondisi demikian menjadi tantangan tersendiri bagi pemerintah daerah dalam melaksanakan peranannya. Selaras dengan upaya pembangunan ekonomi yang sedang gencar dilakukan diberbagai daerah, saat ini pemerintah daerah dituntut untuk ikut serta berperan aktif dalam mensukseskan pembangunan nasional salah satunya melalui Program Revitalisasi Pasar Tradisional atau yang lebih dikenal dengan Pasar Rakyat yang sesuai dengan Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 35 Tahun 2018 Tentang Penugasan Gubernur atau Bupati/Wali Kota dalam rangka Pelaksanaan Kegiatan Pembangunan/Revitalisasi Sarana Perdagangan yang didanai melalui dana Tugas Pembantuan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2018.

Tujuan utama pelaksanaan revitalisasi ini adalah terwujudnya perekonomian rakyat melalui adanya peningkatan pendapatan para pedagang serta pelaku-pelaku ekonomi yang ada di masyarakat. Pemerintah daerah bertugas untuk dapat mengendalikan program tersebut melalui pemetaan, pemeliharaan dan pengelolaan serta pemberdayaan pasar. (Mensukseskan Program Revitalisasi Pasar Tradisional. Dalam situs <http://presidenri.go.id>. Diakses 20 Oktober 2021). Sejalan dengan hal tersebut, revitalisasi pasar tradisional telah menjadi salah satu program unggulan pemerintah daerah Kabupaten Tabanan sebagai agenda kegiatan yang urgent untuk dilakukan. Program revitalisasi sebagai upaya perbaikan terhadap keberadaan pasar tradisional menjadi langkah yang ditempuh untuk dapat menyelesaikan segenap permasalahan yang terjadi. Adapun maksud dari pelaksanaan program tersebut yaitu untuk meningkatkan kenyamanan dan pelayanan kepada masyarakat, menghilangkan kesan kumuh pasar tradisional, serta rehabilitasi prasarana termasuk melengkapi sarana pasar Kediri.

Pasar Kediri merupakan salah satu pasar tradisional yang menjadi target revitalisasi. Ada beberapa alasan mengapa perlu diadakannya revitalisasi pada Pasar Kediri yaitu terkait kondisi Pasar Kediri yang tidak bisa berkembang dengan baik. Kondisi Pasar Kediri terkesan kumuh, kotor, pengap, dan daya tampung pasar

untuk pedagang tidak memadai. Selain adanya faktor tersebut, Pemerintah merevitalisasi Pasar Kediri dengan tujuan untuk melakukan penataan pedagang dan pengembangan pasar tradisional dengan konsep semi modern. Dalam proses revitalisasi diperlukan adanya inovasi pasar dengan mengubah cara bisnis yang dilakukan (Kjellberg, et al, 2015).

Berdasarkan perkembangan yang terjadi hingga saat ini, ternyata proses revitalisasi pasar tradisional di Kabupaten Tabanan belum mampu menyelesaikan berbagai permasalahan yang ada di dalam pasar itu sendiri. Tujuan revitalisasi yang sejatinya untuk membenahi pasar menjadi lebih teratur, tertib dan bersih demi kenyamanan masyarakat, serta diharapkan mampu meningkatkan pendapatan para pedagang di Pasar Kediri, namun hingga saat ini belum kunjung terealisasi. Berbagai polemik pasar tradisional kerap menjadi bahan perbincangan yang tidak kunjung usai. Realita menunjukkan sejumlah permasalahan yang masih terlihat salah satunya yakni pada pasar Kediri Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan sebagai salah satu pasar tradisional terbesar di Kabupaten Tabanan.

Berdasarkan beberapa hal yang telah dipaparkan, maka penulis tertarik untuk membahas dan menganalisa mengenai Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Kesejahteraan Para Pedagang di Pasar Kediri Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan. Dalam pembangunan ekonomi Pemerintah Daerah memiliki peranan yang sangat menentukan terhadap berjalannya sebuah proses pembangunan. Adapun peran pemerintah dapat mencakup peran-peran wirausaha (*entrepreneur*), koordinator, fasilitator, dan stimulator (Blakely, dalam Mudrajat 2011:113). Pemerintah daerah sebagai koordinator bertindak untuk menetapkan kebijakan atau menentukan strategi-strategi bagi pembangunan daerahnya.

Dalam melaksanakan perannya sebagai koordinator dalam pembangunan ekonomi, pemerintah dapat melibatkan kelompok-kelompok masyarakat, ataupun berkejasama dengan lembaga pemerintah, dan badan usaha untuk menyusun tujuan, maupun strategi ekonomi. Secara normatif koordinasi diartikan sebagai kewenangan untuk menggerakkan, menyerasikan, dan menyeimbangkan kegiatan-kegiatan yang spesifik atau berbeda-beda agar semuanya terarah pada satu tujuan. Menurut Terry dalam Arifin (2012:95), koordinasi merupakan suatu usaha yang sinkron dan teratur untuk menyediakan jumlah dan waktu yang tepat, dan mengarahkan pelaksana untuk menghasilkan suatu tindakan yang seragam dan harmonis pada sasaran yang telah di tentukan. Pemerintah daerah sebagai fasilitator

dapat mempercepat pembangunan melalui perbaikan lingkungan perilaku daerahnya. Peran ini dapat meliputi pengefisienan proses pembangunan, perbaikan prosedur, dan penetapan peraturan. Fasilitator diartikan sebagai elemen yang mendampingi, memberi semangat, pengetahuan, bantuan, saran dalam suatu kelompok dalam memecahkan masalah sehingga kelompok dapat lebih maju (Nn, 2007:1). Filosofi dari fasilitator adalah adanya suatu kelompok yang memiliki tujuan, rencana, gagasan, program, sarana dalam melaksanakan kegiatan dalam memecahkan masalah yang dihadapi secara bersama-sama.

Menurut Arif (2012) peran pemerintah sebagai fasilitator adalah : “Menciptakan kondisi yang kondusif bagi pelaksanaan pembangunan, menjembatani kepentingan berbagai pihak dalam mengoptimalkan pembangunan daerah”. Sebagai fasilitator pemerintah berusaha untuk menciptakan atau memfasilitasi suasana yang tertib, aman dan nyaman termasuk memfasilitasi tersedianya sarana dan prasarana pembangunan seperti pendampingan dan pendanaan (Jurnal Ilmu Pemerintahan tahun 2014).

Dalam melaksanakan peranannya, pemerintah sebagai fasilitator juga harus mampu menyediakan informasi-informasi beserta pendukungnya, membantu mengakses potensi, menengahi permasalahan yang terjadi serta menjadi perangsang bagi masyarakat dalam menggali kapasitas dirinya (Jhohani, 2007 dalam jurnal Ilmu Pemerintahan). Pemerintah daerah dapat menstimulasi penciptaan dan pengembangan usaha melalui tindakan-tindakan khusus yang akan mempengaruhi perusahaan-perusahaan untuk masuk ke daerah. Revitalisasi menurut Danisworo dalam Jurnal Manajemen dan Bisnis, adalah upaya untuk memvitalize kembali suatu kawasan yang dulu pernah vital, akan tetapi mengalami kemunduran atau degradasi.

Revitalisasi pasar merupakan usaha untuk memvitalize kembali fungsi pasar tradisional yang semakin terkikis karena persaingan oleh pasar modern. Menurut Paskarina (2010) dalam jurnal administrasi publik, dasar pertimbangan melakukan kerjasama merevitalize pasar tradisional antara lain berubahnya pandangan pasar yang tidak hanya sebagai pusat interaksi ekonomi, namun juga sebagai ruang publik yang difokuskan pada upaya memperbaiki jalur distribusi komoditas yang diperjualbelikan. Fungsi pembangunan pasar juga diharapkan tidak hanya mencari keuntungan finansial dan merupakan langkah untuk meningkatkan perekonomian perdagangan kecil serta perlu melibatkan pengembang untuk dikelola secara kreatif.

Revitalisasi pasar erat kaitannya dengan *good governance* dan pembangunan daerah, yang mana berdasarkan dari manajemen dan tatakelola pemerintahan daerah setempat bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, "program pembangunan yang memerlukan tindakan cepat dan tepat tidak dapat terwujud dengan baik, oleh sebab itu, diperlukan cara yang lebih tepat" (Sudianing & Seputra, 2019: 113). Revitalisasi pasar tradisional dalam kaitan ini dapat dilihat dari fungsi pasar sendiri sebagai penopang perekonomian yang langsung berhubungan dengan tingkat pendapatan dan kesejahteraan masyarakat (Alfianita, Jurnal Administrasi Publik Vol. 3, No. 5).

Kebijakan revitalisasi mencakup tiga aspek yang diantaranya aspek sosial budaya, aspek ekonomi, dan aspek fisik. Dalam proses inovasi pasar diperlukan perluasan unit pasar, pengembangan ruang lingkup pasar dan perbaikan struktur kerja pasar (Storbacka dan Suvi, 2015). Pada aspek sosial budaya, peraturan zonasi yang mengelompokkan pedagang menurut jenis dagangan menyebabkan persaingan diantara pedagang. Selain itu adanya pelanggaran aturan zonasi dapat memicu konflik diantara pedagang karena dianggap merugikan bagi pedagang lain yang sejenis.

Pelaksanaan kebijakan revitalisasi juga dapat menyebabkan kesalahpahaman diantara pedagang dan aparat yang dapat merubah hubungan sosial yang selama ini telah terjalin dengan baik. Selain berdampak pada aspek sosial budaya, revitalisasi juga berdampak pada aspek ekonomi. Revitalisasi menyebabkan perubahan pendapatan bagi pedagang. Rata-rata pendapatan pedagang sebelum revitalisasi sebesar Rp. 4.650.000, sedangkan setelah revitalisasi sebesar Rp. 2.895.000. Revitalisasi tidak hanya berpengaruh terhadap aspek sosial budaya, dan ekonomi tetapi juga pada aspek fisik. Setelah direvitalisasi kondisi bangunan Pasar Kediri banyak mengalami perubahan yang dapat berpengaruh pada kenyamanan pedagang dan pembeli. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik pedagang pasar, mendeskripsikan dampak revitalisasi pasar dari aspek sosial budaya, ekonomi, dan fisik, serta menganalisis dampak revitalisasi terhadap pendapatan pedagang di Pasar Kediri Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan.

Berdasarkan fenomena tersebut diatas penulis sangat tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai revitalisasi pasar tradisional yang ada di Kabupaten Tabanan dengan mengambil judul "Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Para Pedagang di Pasar Kediri Kecamatan Kediri

Kabupaten Tabanan”. Adapun permasalahan yang diajukan adalah Bagaimanakah Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Para Pedagang di Pasar Kediri Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan ?

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yaitu memberikan deskripsi atau uraian mengenai suatu gejala sosial yang diteliti. Dalam hal ini peneliti mendeskripsikan atau menggambarkan suatu gejala yang sedang terjadi berdasarkan indikator-indikator tertentu dari konseptual yang dioperasionalkan, dan tidak bermaksud menjelaskan suatu hubungan antar variabel. Menurut Sugiyono (2016:1); “Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2016:11) penelitian deskriptif yaitu; “Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independen*) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain”. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Menurut Moleong (2007:4) mengemukakan bahwa: “Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”.

Penggunaan metode kualitatif dalam penelitian ini dikarenakan peneliti dapat memperoleh penemuan-penemuan yang tidak terduga sebelumnya dan dapat mewakili fenomena yang tampak. Berdasarkan pemaparan diatas, penelitian deskriptif kualitatif diharapkan mampu memberikan gambaran tentang bagaimana Revitalisasi pasar Tradisional dalam Mewujudkan pengembangan Ekonomi Lokal di Pasar Kediri Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan. Dari data tertulis maupun melalui wawancara dengan informan dan narasumber diharapkan dapat memaparkan hasil penelitian dengan lebih jelas dan berkualitas.

3. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian menunjukan bahwa mayoritas pedagang di Pasar Kediri merupakan penduduk asli Kabupaten Tabanan. Pedagang pendatang dari luar

Kabupaten Tabanan hanya sedikit jumlahnya. Pedagang di dominasi oleh kalangan wanita yang berusia 26 sampai 66 tahun. Lama berjualan pedagang berkisar antara 5 (lima) hingga 14 (empat belas) tahun. Tingkat pendidikan pedagang sebagian besar adalah lulusan dari sekolah menengah atas (SMA). Tingkat pendidikan tertinggi pedagang yaitu hingga jenjang S1, sedangkan yang terendah yaitu tidak bersekolah.

Aspek Sosial Budaya, Ekonomi, dan Fisik dari Revitalisasi di Pasar Kediri Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan Tabanan. Aspek Sosial Budaya Aspek sosial budaya dalam revitalisasi Pasar Kediri Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan meliputi hubungan sosial antar pedagang, dan hubungan sosial pedagang dengan aparat setelah adanya revitalisasi. Sesuai hasil wawancara penulis dengan bapak I Wayan Miasa,SH sebagai Koordinator Pasar Kediri pada hari Sabtu tanggal 2 April 2022, sebagai berikut,

“hubungan antar para pedagang yang saya lihat selama ini sangat baik, kendatipun dalam usaha mereka bersaing tapi sepanjang pengamatan kami sebagai pengawas atau koordinator pasar hal itu tidak menjadikan mereka bersaing secara tidak sehat, justru saya melihat mereka saling membantu, bahu membahu. Kalau hubungan pedagang dengan aparat pasar dalam hal ini kami sebagai koordinator atau pengawas juga tidak ada masalah dan itu berjalan baik-baik saja”.

Pada kesempatan yang lain, wawancara penulis dengan Bapak Wayan Miasa,SH pada hari Selasa tanggal 5 April 2022, sebagai berikut :

“para pedagang dipasar Kediri ini semua yang saya lihat sangat tertib tidak ada terjadinya pengambilalihan lapak atau kios orang lain, memang dalam pengaturan pedagang kami dari pihak pengawas memberlakukan system zonasi, tapi hal ini tidak menjadikan suatu masalah bagi para pedagang dan mereka tetap menjaga hubungan baik antar pedagang dan juga hubungan kami sebagai pengawas dengan pedagang tidak mengalami kendala”.

Setelah adanya revitalisasi pasar, diberlakukan peraturan zonasi yang mengubah letak berdagang para pedagang menjadi berdekatan, dan mengelompok sesuai dengan jenis dagangannya. Efisiensi pasar bervariasi sesuai dengan konsumen dan produknya (Jiang dan Siva, 2014).

Peraturan zonasi ini justru dilanggar oleh beberapa pedagang yang dengan sengaja berjualan tidak sesuai dengan lokasi yang telah ditentukan. Hal ini dapat merubah hubungan sosial antar pedagang yang selama ini terjalin dengan baik. Selain berdampak terhadap hubungan sosial antar pedagang, revitalisasi juga

berdampak pada hubungan sosial pedagang dengan aparat. Aparat yang dimaksud adalah pengelola Pasar Kediri Kecamatan Kediri Tabanan.

Adanya revitalisasi di Pasar Kediri kecamatan Kediri Tabanan dapat mempengaruhi hubungan sosial antara pedagang dan aparat yang selama ini sudah terjalin dengan baik. Dalam pelaksanaan revitalisasi tidak menutup kemungkinan terjadinya konflik kepentingan antara pedagang dengan aparat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa revitalisasi tidak merubah hubungan sosial antar pedagang yang selama ini telah terjalin dengan baik. Peraturan mengenai pengelompokan pedagang sejenis tidak menyebabkan persaingan yang tidak sehat diantara mereka. Begitu pula hubungan sosial pedagang dengan pihak aparat tidak menunjukkan adanya perubahan. Hubungan pedagang dengan aparat tetap terjalin dengan baik, pedagang dan aparat pasar justru saling membantu untuk membuat pasar menjadi lebih baik.

Aspek Ekonomi Mayoritas pedagang di Pasar Kediri mengalami perubahan pendapatan. Perubahan pendapatan pedagang di sebabkan oleh berkurangnya minat pengunjung untuk masuk ke dalam pasar. Dalam wawancara penulis dengan bapak Wayan Srinata (Wakil Koordinator Pasar) pada hari Selasa tanggal 5 April 2022, sebagai berikut:

“saya rasa saat ini mulai dari dua tahun kebelakang kami disini mengalami penurunan pendapatan, ini disebabkan oleh adanya virus corona/pandemic hingga daya beli masyarakat juga menurun hingga berdampak pada tingkat kunjungan masyarakat ke pasar Kediri yang secara tidak langsung berdampak pada pendapat para pedagang”.

Dari pernyataan di atas penulis dapat simpulkan bahwa pendapatan Pedagang mengalami penurunan pendapatan, penurunan pendapatan karena kondisi pandemi. Hal lain yang dilakukan oleh pedagang yaitu melakukan usaha lain untuk meningkatkan pendapatannya. Usaha lain yang di lakukan pedagang yaitu dengan cara berjualan keliling setelah atau pada saat tidak berjualan di Pasar Kediri. Dengan usaha seperti ini di harapkan mampu meningkatkan pendapatan pedagang.

Aspek Fisik Revitalisasi Pasar Kediri Kecamatan Kediri Tabanan dilakukan untuk mengubah citra pasar yang terkesan kotor, kumuh, dan tidak berkembang dengan baik, menjadi pasar kota yang sehat. Dalam wawancara penulis dengan para pedagang, yaitu Bapak I Wayan Redana pada hari Kamis tanggal 3 Maret 2022, sebagai berikut,

“setelah diperbaiki, pasar terlihat lebih bersih dan rapi tidak ada lagi pedangan ada diluar kios dan los, tertib kesannya, kesan kumuh sudah hilang, tapi dalam jangka waktu dua tahun ini kesan bersih dan tertib pasar belum bisa meningkatkan pendapatan kami sebagai pedagang dipasar Kediri, mungkin karena kondisi covid ya”.

Wawancara dengan Ibu Ni Nengah Sudani pada hari Minggu tanggal 3 April 2022, sebagai berikut,

“sejak diperbaiki sih pasar jadi bersih dan tertata rapi seperti pasar modern gitu, saya senang karena tempat jualannya bersih dan rapi, saya berjualan disini sudah lama sekali, baru dari dua tahun ini mengalami masa sulit karena covid, pembeli sepi mungkin karena tidak ada uang di masyarakat ya, saya juga merasakan susah nya selama covid, mungkin menurun nya penghasilan saya di pasar ini karena covid”.

Pasar Kediri di revitalisasi pada tahun 2018. Pasar Kediri yang di desain dengan konsep semi modern ini dengan fasilitas yang meliputi, Kios, Los, Pendasaran, Kantor Pasar, Sarana parkir yang memadai, Toilet dan lain sebagainya.

Bangunan Pasar Kediri terlihat lebih megah setelah di revitalisasi. Bangunan fisik pasar menjadi lebih bagus dan bersih, tempat berjualan juga lebih tertata dengan baik. Namun, tidak semua orang beranggapan bahwa bangunan pasar yang sekarang lebih baik ini nyaman untuk digunakan. Bagi pedagang merasa nyaman mereka mengungkapkan bahwa bangunan Pasar Kediri menjadi lebih bersih, bagus, dan tempat berjualan terlihat lebih rapi.

Hasil penelitian menunjukan bahwa pasca revitalisasi kondisi bangunan Pasar Kediri menjadi lebih bagus, bersih, dan rapi. Citra pasar yang terkesan kotor, kumuh, dan tidak tertata dengan baik, berubah menjadi bersih, rapi, dan sehat. Pedagang juga merasa nyaman menempati pasar saat ini, hal ini karena tempat berjualan untuk pedagang jauh lebih nyaman. Namun, perlu pembenahan fasilitas pasar terutama di beberapa tempat masih ada kebocoran disaat hujan, serta perlu pembenahan pada fasilitas parkir kendaraan.

Dampak Revitalisasi Terhadap Pendapatan Pedagang Sebelum dan Sesudah Revitalisasi di Pasar Kediri Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan. Adanya revitalisasi Pasar Kediri tidak hanya berdampak pada aspek sosial, dan fisik saja, akan tetapi berdampak pada perekonomian pedagang. Variabel ekonomi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan pedagang.

Pendapatan pedagang merupakan hasil berupa uang yang di dapatkan pedagang dari hasil berdagang di Pasar Kediri. Pendapatan pedagang dalam penelitian ini adalah pendapatan bersih rata-rata setiap bulan yang di peroleh pedagang pada saat berjualan di Pasar Kediri sebelum dan sesudah adanya revitalisasi pasar. Wawancara dengan Bapak I Ketut Nesapada hari Senin tanggal 11 April 2022, sebagai berikut,

“pendapatan rata-rata kami setiap hari menurun, bila diakumulasi juga pasti menurun, tapi ini lebih dikarenakan adanya wabah covid, karena ada waktu satu tahun dimana revitalisasi Pasar Kediri dilakukan sebelum pandemi, pendapatan pedagang setelah adanya revtalisasi bisa dibilang meningkat namun karena adanya virus corona pendapatan kami jadi menurun”.

Hasil penelitian menunjukan bahwa revitalisasi berdampak pada peningkatan pendapatan pedagang di Pasar Kediri Kecamatan Kediri Tabanan. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara denga ibu Wayan Sarmi pada hari Senin tanggal 11 April 2022, sebagai berikut :

“kalau pendapatan jujur meningkat setelah adanya revitalisasi pasar, tapi saya belum juga yakin,karena kasus pandemi ya, sebelum pandemi ada waktu setahun itu pendapatan sudah meningkat bu,yang jelas sekarang sangat menurun pendapatan saya, saya rasa karena faktor korona ya pendapatan kami jauh menurun”.

Dari pernyataan di atas penulis dapat simpulkan bahwa pendapatan para pedagang setelah diadakannya revitalisasi pasar kediri mengalami peningkatan. Jadi dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan pada pendapatan pedagang antara sebelum dan sesudah adanya revitalisasi pasar. Setelah direvitalisasi pendapatan pedagang meningkat, namun dikarenakan corona virus 19 yang melanda dunia secara tidak langsung berdampak pada penurunan hasil penjualan pedaganga di pasar Kediri Tabanan.

4. Penutup

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa

1. Mayoritas pedagang yang berjualan di Pasar Kediri adalah penduduk asli Kabupaten Tabanan.
2. Revitalisasi Pasar Kediri mempengaruhi aspek sosial budaya, ekonomi, dan fisik berdampak pada peningkatan pendapatan bagi para pedagang dan terjadi juga Penurunan pendapatan para pedagang pasar Kediri Tabanan lebih dikarenakan oleh faktor covid - 19.

4.2. Saran

Dari kesimpulan yang telah diuraikan diatas penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini bagi Pemerintah sebaiknya meninjau ulang kondisi fisik pasar sesuai dengan keluhan pedagang.
2. Pedagang di Pasar Kediri seharusnya menaati peraturan yang telah disepakati dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tabanan. Guna meningkatkan pendapatan pedagang perlu adanya kerjasama antara Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupatn Tabanan dengan pedagang di Pasar Kediri Tabanan.

Daftar Pustaka

- Agus Salim, 2006. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Alfianita, Ella. (2015). *Revitalisasi Pasar Dalam Prespektif Good Governance*. Jurnal Administrasi Publik Vol.3 No.5 (2015). Diakses dari <http://download.portalgaruda.org>.
- Arif, M. (2012). *Pengantar Metodologi Penelitian untuk Ilmu Kesehatan*. Surakarta: LPP UNS dan UNS Press
- Arifin. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Ayuningsasi, Anak Agung Ketut. 2013. Analisis Pendapatan Pedagang Sebelum dan Sesudah Program Revitalisasi Pasar Tradisional di Kota Denpasar (Studi Kasus Pasar Sudha Merta Desa Sidakarya. Jurnal Piramida. 7 (1) h:2-4.
- Badan Pusat Statistik (2005),
- Batticaca Fransisca, C. 2008. *Asuhan Keperawatan pada Klien dengan Gangguan Sistem Persarafan*. Jakarta : Salemba Medika
- Caroline Paskarina, S.IP., M.Si, (et. al), *Evaluasi Kebijakan Pengelolaan Pasar di Kota Bandung*, Pusat Penelitian Kebijakan Publik & Pengembangan Wilayah Lembaga Penelitian Universitas Padjajaran, Bandung, 2007.
- Dwinovanto (2013) R. Dimas Dwinovanto Putra dan Bambang Rudito.2013. Community Development Planning Of Pt Elva Primandiri's Revitalization Of Limbangan Traditional Market Project. Journal Of Buseness and Management. 3 (1) pp 81-88.
- Edi Suharto, 2005, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat (Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial)*, PT.Refika Aditama
- Hendrikus. (2007). *Reorientasi Peran Pemerintah Dalam Pembangunan Ekonomi Di Tengah Arus Kekuatan Modal*. Jurnal STIA LAN Bandung Diakses dari <http://samarinda.lan.go.id>.
- Ibrahim, Adam. (2011). *Revitalisasi Administrasi Pembangunan*. Bandung : Alfabeta.
- Jamhur Poti (2020) "*Evaluasi Kebijakan Revitalisasi Pasar tradisional: Studi Pasar Akau Potong Lembu Kota Tanjungpinang*"
- Jiang, Jung., dan Siva, Komain.,2014, *Capital Structure, Cost of Debt and Dividend Payout of Firms. International Journal of Economics and Financial Issues*, Vol. 3, No. 1, 2013, pp.113-121.

- Kjellberg, Hans, et al. 2015. *Market Innovation Processes: Balancing Stability and Change. Industrial Marketing Management*, Volume 44, Pages 4-12.
- Kljajic, M., Andelkovic, A. S., & Mujan, I. 2016. Assessment of Revelence of Different Effect in Energy Infrastructure Revitalization in NonResidential Buildings. *Journal Energy and Buildings*.
- Kuncoro, Mudrajat. (2004). *Otonomi & Pembangunan Daerah*. Jakarta :
- Mensukseskan Program Revitalisasi Pasar Tradisional. Dalam situs <http://presidenri.go.id>. Diakses 20 Oktober 2021).
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- MS,Wahyu dan Muhammad Masduki. 2007. *Petunjuk Praktis Membuat Skripsi Surabaya :Usaha Nasional*.
- Neuman, W. (2014). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches Seventh Edition*. Assex: Pearson Education Limited.
- Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 66tahun 2021 Tentang Penugasan Bupati/walikota dalam rangka pelaksanaan kegiatan Pembangunan/Revitalisasi Sarana Perdagangan yang Didanai melalui Dana Tugas Pembantuan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2022.
- Peraturan Mentri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan dan Pemberdayaan Pasar Tradisional.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007, tentang penataan dan pembinaan pasar tradisional pusat perbelanjaan dan took modern
- Prastyawan, Agus, Agus Suryono, M.saleh Soeaidy, Khairul Muluk. 2015. Revitalization of Traditiona Market into a Modern Market in the Perspective of Local Governance Theory. *IOSR Journal Of Humanities And Social Science (IOSR-JHSS)*
- Ranjani (2018) "*Implementasi Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional (Studi Kasus di BSD Serpong dan Pasar Manis Purwokerto)*".
- Revitalisasi Dengan Penerapan Pasar Pintar Pada Pasar Tradisional. Diakses Pada 10 Oktober 2021 dari <http://library.binus.ac.id>.
- Said, Muhammad. 2015. *Teori dan Isu Pembangunan*. Surabaya: PMN & UNIJA Press.
- Sudirmansyah, 2011. Pengertian dan Jenis-jenis Pasar. Diakses dari <http://www.sudirmansyah.com/artikel-ekonomi/pengertian-dan-jenis-jenispasar.html>.

- Sudianing, Ni Ketut dan Ketut Agus Seputra, 2019. “Peran Sistem Informasi Pemerintahan Daerah Dalam Menunjang Peningkatan Kualitas Perencanaan Pembangunan Daerah”. Dalam *Locus Majalah Ilmiah FISIP Vol 11 No. 2 – Agustus 2019, P. 113*
- Sugiyono (2006:96), purposive Sugiyono. 2006. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2016. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: PT. Alfabeta
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : ALFABETA
- Sukirno, Sadono. (2010). *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Prenada Media Group
- Suryabrata, Sumadi, 2008. Psikologi Pendidikan, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Undang-undang No 11 Tahun 2009, tentang Kesejahteraan Sosial
- Wiranta. (2015). *Penguatan Peran Pemerintahan Daerah Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Lokal*. Jurnal Pusat Kajian Pendidikan dan Pelatihan Aparatur Vol. 2 No. 3 (2015). Diakses dari <http://juliwi.com>.
- Zainul Abidin (2020) “*Evaluasi Kebijakan Revitalisasi Pasar Daerah Tertinggal Kabupaten Buton Selatan*”.